SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum
Vol. 21 No. 1 Tahun 2023
20 - 24

In Association with ADSPENSI
p-ISSN 1693-1793
e-ISSN 2656-3622



Pemetaan Sistem Politik dalam Lingkup Mahasiswa dalam Perspektif Islam

Bayu Batara Direza [a, 1], Feri Nurjamil Syafari [b, 2], Muhammad Hanif Ikhlashul Amal [c, 3], Ahmad Syamsu Rizal [d,4], Nurti Budiyanti [e, 5]

[a] Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, bayureza@upi.edu
[b] Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, ferisafari12@upi.edu
[c] Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, emnipmal@upi.edu
[d] Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, rizal@upi.edu
[e] Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, nurtibudiyanti@upi.edu

ABSTRAK
Politik merupakan alat untuk mengatur persoalan yang ada di suatu tempat. bentuk politik dalam negara Indonesia sudah cukup jelas bagian bagiannya, dan kita sebagai muslim harus tahu apa kaitannya dengan islam dengan terbentuknya bagian bagian tersebut namun untuk memiliki akses informasi tersebut cukup terbatas. Kita sebagai mahasiswa sebaiknya tahu bagaimana bentuk politik di lingkungan mahasiswa dalam perspektif islam. maka dari itu, penulis ingin menanyakan bentuk politik dalam salah satu organisasi di lingkungan UPI. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer yang diambil dari hasil wawancara dan data sekunder yang diambil dari literatur-literatur yang relevan dan terpercaya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu Ketua Organisasi di lingkungan UPI bahwa Organisasinya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang kita tahu bersumber dari Al-Qur'an.

Sejarah Artikel
Diterima : 28 Desember 2022
Disetujui : 15 Maret 2023

Kata kunci:
Politik, Islam, Mahasiswa

Pendahuluan

Politik adalah kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri yang memiliki suatu urusan, atau kepentingan umum warga negara suatu bangsa, atau persoalan publik. atau juga berarti mengelola sesuatu. Untuk mengatur terhadap hal-hal yang berkaitan dengan nilai keadilan di masyarakat, cara melakukannya adalah dengan memberikan saran, kritik, serta solusi untuk permasalahan sosial di masyarakat.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi, sebagai mahasiswa perlu bisa menyalurkan aspirasi dari diri sendiri hingga masyarakat dimana hal tersebut tentu berhubungan dengan Politik.

Islam mencakup seluruh aspek dalam kehidupan dan politik adalah salah satunya. Bagaimana pandangan islam terhadap politik. Politik Islam memiliki keunikannya tersendiri dimana politik dalam islam menggabungkan dua hal tentang dunia dan akhirat. Politik itu sendiri ada untuk mengatur masyarakat sekitar, dengan sistem yang diantaranya berupa demokrasi atau

Korespondensi: Bayu Batara Direza, bayureza@upi.edu, Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Copyright © 2023. Bayu Batara Direza. All Right Reserved

diktator, namun Kebanyakan diantara kita tidak tahu dan di dalam Al-Qur'an untuk menetapkan hukum di dalam masyarakat yang di jelaskan dalam Q.S. An-Nisa : 58

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya:

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Islam menyebut politik dengan istilah Siyasah. Jika yang dimaksud politik adalah siyasah mengatur segenap urusan umat, maka Islam sangat menekankan pentingnya siyasah. Bahkan Islam sangat mencela orang-orang yang tidak mau tahu terhadap urusan umat. (Zainullah, 2018)

Adapun orientasi atau kecenderungan politik dalam Islam. "Orientasi utama politik Islam terkait dengan masalah kekuasaan yaitu tegaknya hukum-hukum Allah di bumi, hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan tertinggi ialah kekuasaan Allah. Sementara, manusia pada dasarnya sama sekali tidak memiliki kekuasaan. Bahkan Islam menentang adanya penguasaan Absolut seorang manusia atas manusia yang lain." (Zainullah, 2018)

Dari pengertian politik tersebut dalam mengatur segenap urusan umat, dengannya kita tahu kalau bahkan Islam sudah mengurus hal-hal yang kecil, seperti buang air kecil, berkaca, menggunakan sepatu. Ini sudah mencakup urusan pribadi sehingga jika ingin berpolitik kita harus dapat mengatur diri sendiri untuk menjadi muslim yang memiliki Islam yang kaffah, atau Insan Kamil.

Meskipun Indonesia memiliki mayoritas penduduk Muslim secara statistik, namun orang yang benar-benar berusaha mencari Islam yang Kaffah itu sangat sedikit. "Padahal diketahui bahwa pendidikan Islam di Indonesia belum berjalan sesuai harapan karena outputnya belum memiliki kompetensi dan kepribadian yang sesuai dengan ruh Islam." (Budiyanti, 2020). Dan itu harus dimulai dari diri kita sendiri. Dan terbentuklah individu yang sempurna bagi Islam. Atau dengan menggunakan pendidikan dalam perspektif Islam yang lebih condong dengan ta'dīb untuk penggunaan istilah pendidikan dalam Islam. Karena, istilah ta'dīb dalam struktur konseptualnya sudah mencakup unsur-unsur ilmu pengetahuan (ilm), pengajaran (ta'līm) dan pengasuhan yang baik (tarbiyaħ). (Hidayat, 2018)

Dari sana berangkat kedalam sosial yang paling kecil ialah keluarga sendiri. Yang dimana kita sudah berada dalam keluarga sejak kita lahir. Menurut konsep Islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan adanya ikatan akad pernikahan tersebut dimaksudkan anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama (Aunur Rahim Faqih, 2001: 70).

Untuk mencapai tingkat politik yang dimana membutuhkan jiwa sosial yang kuat harus berawal dari Keluarga sendiri. dengan keluarga yang memiliki Nilai-nilai keislaman yang kuat. Maka dapat membentuk suatu perkumpulan keluarga yang Islami. Dalam ruang paling kecil ialah tetangga tersendiri.

Allah Swt telah berfirman pada QS. An-Nisa ayat 36: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki." Ayat ini merupakan perintah dari Allah Swt untuk kita senantiasa berbuat baik kepada orang di sekitar kita. "Padahal hal tersebut menunjukkan dengan jelas betapa adab, etika, dan akhlakul karimah tidak diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Islam sendiri, telah dengan tegas dan jelas mengatur bagaimana sebaiknya kita memperlakukan tetangga."(Murtafi'ah, 2022)

Dari sana seperti yang dilakukan oleh Rasulullah, terus meningkat dari diri sendiri, kalangan keluarga, lalu orang-orang sekitar, hingga menjadi sebuah kekuatan yang terhimpun dan terbentuknya Madinah. "Piagam Madinah ini merupakan produk Undang-undang hasil kompromi antara umat Islam dengan non-Muslim di Madinah, yang digunakan sebagai dasar hidup dan aturan yang harus dipatuhi bersama antar pihak yang terkait. Atas kesuksesan ini, Piagam Madinah dijadikan sebagai Dasar Toleransi Beragama. Inilah yang menginsipirasi umat Islam hari ini untuk tetap menjaga toleransi umat Beragama." (Hendarrita).

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono (2015: h 209). Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif sehingga memudahkan penulis dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan cara mewawancarai beberapa narasumber demi memperoleh data yang objektif dengan cara membandingkan hasil dari wawancara.

Selain itu kami juga melakukan penelitian literatur dengan menggunakan beberapa buku yang berkaitan dengan materi penelitian kelompok kami yang dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi materi yang kita telah peroleh supaya data yang telah dikumpulkan kebenarannya dapat dipastikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Politik

Kata "Politik" secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *Politeia,* yang akar katanya adalah *Polis,* berarti kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri, yaitu negara dan *teia,* berarti urusan. Dalam bahasa Indonesia, politik dalam arti *politics* mempunyai makna kepentingan umum warga negara suatu bangsa. Politik merupakan suatu ringkasan asas, prinsip, keadaan, jalan, cara, dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang kita kehendaki. Politik dalam bahasa Arab disebut *as-siyaasah* (سياسة) yang berarti mengelola, mengatur, memerintah, dan melarang sesuatu. Atau secara definisi berarti prinsip-prinsip dan seni mengelola persoalan publik, sebagaimana dijelaskan oleh kamus hukum dalam Ensiklopedia Ilmu Politik (h. 102).

2. Politik dalam lingkup Mahasiswa

Dari hasil wawancara salah satu ketua Organisasi di lingkungan UPI menyebutkan bahwa Organisasi yang dinaungi oleh beliau berlandaskan AD/ART atau "Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga" dan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Beliau memiliki tugas sebagai *wajah* Organisasinya dan mengarahkan anggotanya. cara pemilihan ketua dalam organisasi tersebut dijalankan dengan musyawarah mahasiswa dengan persyaratan yang dibutuhkan oleh organisasi tersebut hingga terpilihnya ketua baru. Di dalam organisasi tersebut memiliki anggota dengan tugasnya masing-masing.

Di dalam Organisasi lain di lingkungan UPI, memiliki sistem yang mirip dengan Organisasi yang sebelumnya hanya berbeda dalam namanya saja.

3. Pandangan Islam terhadap politik

Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa jika menetapkan hukum di antara manusia hendaknya menetapkannya dengan adil. sebagaimana dijelaskan dalam

Q.S. An-Nisa : 58

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Untuk mengatur sebuah kelompok jika ingin menjadi kelompok yang mengandung unsur Islami sebaiknya dipimpin oleh *muslim*, dan juga ada beberapa syarat untuk menjadi pemimpin dalam Islam salah satunya ada di dalam Qs. Al-Maidah : 55

اِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ رَاكِعُوْنَ

Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, seraya tunduk (kepada Allah).

Lalu dalam Qs. Yusuf : 55

قَالَ اجْعَلْنِيْ عَلٰى خَزَاۤىِٕنِ الْاَرْضِۚ اِنِّيْ حَفِيْظٌ عَلِيْمٌ

Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan." dengan begitu untuk jadi pemimpin memiliki beberapa syarat dalam Islam yaitu beriman, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tunduk kepada Allah, orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.

Simpulan

Politik memiliki arti kesatuan masyarakat yang memiliki urusan, atau kepentingan umum warga negara suatu bangsa. politik merupakan prinsip atau alat yang mengatur atau melarang sesuatu di dalam sebuah kelompok. Mahasiswa adalah sebuah kelompok, dan di dalamnya pun ada orang yang ingin mengatur kelompok tersebut yang disebut organisasi dengan demikian untuk membuat kelompok yang mengandung unsur unsur islam harus ada pemimpin yang menjalankan dan memahami prinsip-prinsip Islam. Untuk jadi pemimpin memiliki beberapa syarat dalam Islam yaitu beriman, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tunduk kepada Allah, orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan, dengan cara mengambil pendidikan Islam dengan cara Pendidikan dalam perspektif Islam lebih condong dengan ta'dīb untuk penggunaan istilah pendidikan dalam Islam. Karena, istilah ta'dīb dalam struktur konseptualnya sudah mencakup unsur-unsur ilmu pengetahuan (ilm), pengajaran (ta'līm) dan pengasuhan yang baik (tarbiyaħ). Kurikulum dan materi pendidikan Islam mesti selaras (Hidayat, 2018). dan hasil dari wawancara kami menyimpulkan bahwa sistem politik yang berada di lingkungan UPI kesesuaian dengan Islam namun memiliki beberapa hal yang kurang, namun hal tersebut masih dapat dimaklumi karena untuk mengatur sebuah kelompok harus menetapkan aturan secara adil sebagaimana di jelaskan dalam Qs. An-Nisa : 58.

Referensi

Sugiyono. (2015), *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Muhammad Elvandi. (2011), *Inilah Politikku*, Solo: PT Era Adicitra Inermedia

Sumarsono S, dkk. (2001), *Pendidikan kewarganegaraan,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

http://repository.unjaya.ac.id/3291/4/Bab%20II.pdf

(Sage Al Banna, 2020), http://sekolahathirah.sch.id/news-1035-kriteria_pemimpin_menurut_islam__sebuah_catatan__menuju_pilwalkot_makassar_.html#:~:text=%E2%80%9CPemimpin%20yang%20baik%20dan%20layak,gemar%20menunaikan%20zakat%20dan%20sedekah.

Aunur Rahim Faqih, Bimbingan Dan Konseling dalam Islam, Jogjakarta: UII press, 2001
https://alkhairat.ac.id/2018/09/30/politik-dalam-islam/

https://fpscs.uii.ac.id/blog/2022/02/12/adab-bertetangga/

https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Dakwah%20Nabi%20Muhammad%20SAW%20-ns/Topik-2.html

Budiyanti, Nurti, dkk. 2020. "The Formulation of The Goal of Insan Kamil as a Basis For The Development of Islamic Education Curriculum" dalam *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application) Jilid 3* (hlm. 81-90)

Hidayat, Tatang, dkk 2018. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami" dalam *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Jilid 8* (hlm. 218-244)